

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Pendederan Ikan Gurami milik seorang petani bernama Bapak Taufik Sufyan, yang berada di Kampung Babakan Petir Desa Cipaiungeun Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan November 2022.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian											
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
Perencanaan Penelitian												
Survei Pendahuluan												
Penulisan UP												
Seminar UP												
Revisi Proposal UP												
Pengumpulan Data												
Pengolahan dan Analisis Data												
Penulisan Hasil Penelitian												
Seminar Kolokium												
Revisi Kolokium												
Sidang Skripsi												

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian yang terperinci mengenai seseorang atau sesuatu selama periode tertentu. Nazir (2017) menyatakan metode studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Teknik penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden penelitian ini adalah Bapak Taufik Supyan selaku petani yang mempunyai kolam pendederan Ikan Gurami terbanyak di Desa Cipaingeun, Kecamatan Sodonghilir. Dengan demikian, responden mengetahui permasalahan yang diteliti dan mempunyai pengalaman dalam budidaya ikan Gurami.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian, diperoleh melalui pengamatan langsung antara yakni observasi lapangan dan wawancara (*interview*). Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi, sehingga akan diperoleh fakta berdasarkan pengamatan penulis, sedangkan wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan responden mengenai sejarah usaha, pembibitan ikan Gurami, biaya yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh setiap bulannya dan lain sebagainya.
- 2) Data sekunder meliputi data yang sudah terukur dan didapat dari lembaga, literatur, jurnal penelitian, dan browsing internet yang berkaitan dengan penelitian. Browsing internet dilakukan dengan penelusuran informasi-informasi terbaru yang terkait dengan pembibitan ikan Gurami, jurnal-jurnal, serta data-data yang mendukung penelitian ini.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi dalam mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini kedalam indikator-indikator yang lebih

terperinci, yang berguna dalam pembahasan hasil dan penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Definisi Variabel

1. Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat atau *benefit* yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.
2. Teknik budidaya adalah proses untuk menghasilkan dengan memanfaatkan sumber daya.
3. SOP atau *Standard Operating Procedure* adalah panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional kegiatan usaha berjalan lancar.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

1. Biaya tetap (*Fixed cost*)

Komponen biaya tetap antara lain:

- a. Biaya penyusutan alat, adalah biaya yang dialokasikan untuk aset tetap selama periode tertentu yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali produksi yang dihitung dengan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

- b. Pajak bumi dan bangunan, dihitung dalam satuan rupiah per m² (Rp/m²).

2. Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*Variable cost*)

Komponen yang termasuk kedalam biaya variabel adalah: pakan, pupuk kandang, obat, indukan ikan Gurami, biaya tenaga kerja, gas oksigen, plastic, pupuk urea, dan kapur.

- a. Pakan berupa cacing sutra dan pelet dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam rupiah (Kg/Rp).
- b. Pupuk kandang dihitung dalam kilogram dan dinilai dalam rupiah (Kg/Rp).
- c. Obat adalah sediaan yang dapat digunakan untuk mencegah dan / atau mengobati penyakit ikan. Obat yang digunakan dihitung dalam satuan mililiter dan dinilai dalam rupiah (Rp).
- d. Larva ikan Gurami yang berukuran 1 cm dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan (Ekor/Rp)

- e. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja selama periode produksi, dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK).
 - f. Gas oksigen yang digunakan berupa tabung isi ulang berukuran 1 m³ yang dihitung dalam satuan unit dan dinilai dalam rupiah (Rp).
 - g. Plastik dihitung dalam meteran dan dinilai dalam rupiah (Rp/meter).
 - h. Pupuk urea dihitung dalam kilogram dan nilai dalam rupiah (Rp/Kg)
 - i. Kapur dihitung dalam kilogram dan dinilai dalam rupiah (Rp/Kg).
3. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 4. Produk berupa benih ikan Gurami berukuran 2,5 – 10 cm. Dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ekor).
 5. Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali periode proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 6. Penerimaan adalah hasil perkalian dari harga produk dengan jumlah produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
 - a. Hasil produksi dihitung dalam satuan ekor dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/ekor).
 - b. Harga jual ikan Gurami dihitung dalam satuan rupiah per ekor (Rp/ekor).
 7. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 8. Kelayakan usaha diukur dengan R/C ratio yang merupakan pembagian dari total penerimaan dengan biaya total. R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan serta kelayakan proses produksi ikan Gurami dilakukan melalui analisis kelayakan menurut Soekartawi (2016).

1. Biaya total usaha pembuatan ikan Gurami diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel, rumus biaya total dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} TC &= \text{Total Biaya (Total Cost)} \\ TFC &= \text{Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)} \\ TVC &= \text{Total Biaya Variabel (Total Variable Cost)} \end{aligned}$$

2. Penerimaan usaha pembibitan ikan Gurami diperoleh dengan cara perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} TR &= \text{Total Penerimaan / Total Revenue (Rp)} \\ PY &= \text{Harga Jual / Price (Rp/Ekor)} \\ Y &= \text{Total Hasil Produksi / yield (Ekor)} \end{aligned}$$

3. Keuntungan usaha pembibitan ikan Gurami diperoleh dengan menggunakan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \Pi &= \text{Pendapatan Usaha (Profit)} \\ TR &= \text{Total Penerimaan (Total Revenue)} \\ TC &= \text{Total Biaya (Total Cost)} \end{aligned}$$

4. Kelayakan usaha pembibitan ikan Gurami diperoleh dengan cara perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} R/C &= \text{Revenue Cost Ratio} \\ TR &= \text{Total Penerimaan (Total Revenue)} \\ TC &= \text{Total Biaya (Total Cost)} \end{aligned}$$

Kriteria penilaian R/C sebagai berikut:

- $R/C < 1$ artinya, kegiatan usaha pembibitan ikan Gurami tidak layak untuk diusahakan, dalam arti lain tidak menguntungkan.

- $R/C = 1$ artinya, kegiatan usaha pembibitan ikan Gurami mencapai titik impas dalam arti lain tidak untung tidak rugi.

$R/C > 1$ artinya, kegiatan usaha pembibitan ikan Gurami layak untuk diusahakan, dalam arti lain menguntungkan.